

Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Ratna Nila Puspitasari

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

^{*}E-mail: ratmanila@iainponorogo.ac.id

Submitted: 11 April 2022

Accepted: 14 April 2022

Published: 30 April 2022

Abstract. *The Effect of the Natural Materials Center Learning Model on the Cognitive Development of Group B Children.* This study aims to see the effect of the material center learning model on the cognitive development of group B. The fact he shows that 9 of 11 children have not been able to classify objects, sort objects, said the lambing, using lambing numbers in counting, and matching the number. This research uses quantitative research with a pre-experimental approach. The data analysis technique used to determine the test data of this research is to use quantitative data analysis using the t-test difference test for one sample pre-test and post-test. The subject of this study is 11 children. Testing the hypothesis using the Wilcoxon test for non-parametric statistics. The results of this study indicate that the value obtained by Table with a level of 5% obtained a value of 10. In accordance with the proposed hypothesis and based on the data obtained, Tcount is less than Table ($3 < 10$) so that in this study the working hypothesis (H_a) is accepted which states that the central learning model has a significant effect on the cognitive development of group B children.

Keywords: Center for Natural Materials, Cognitive Development, Early Childhood

Abstrak. **Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa 9 dari 11 anak belum mampu mengklasifikasikan benda, mengurutkan benda, menyebutkan lambing bilangan, menggunakan lambing bilangan dalam menghitung, dan mencocokkan bilangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui uji data penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji beda t-test untuk one sample pre-test and post-test. Subjek penelitian ini sejumlah 11 anak. Pengujian hipotesisnya menggunakan test (uji) Wilcoxon untuk statistika non-parametrik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh T Tabel dengan taraf 5% didapat nilai sebesar 10. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan berdasarkan dengan data yang didapatkan maka T Hitung kurang dari T Tabel ($3 < 10$) sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran sentra berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B.

Kata Kunci: Sentra Bahan Alam, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak yang berada di rentang usia 0-8 tahun dikatakan sebagai anak usia dini. Anak akan mengalami perkembangan yang pesat pada saat rentang usia tersebut, sehingga dikatakan sebagai masa *golden age*. Berdasarkan pengertian anak usia dini dari beberapa ahli seperti Sholehuddin (1997) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Sama halnya dengan Hurlock (1978) pengertian anak usia dini cukup berbeda, dimana menurutnya anak usia dini masuk dalam masa kanak-kanak awal, yang mana dalam rentang usia 2-6 tahun. Pada anak usia dini, seorang anak mengalami masa perkembangan, yang mana perkembangan adalah proses seorang anak menuju kematangan. Setiap anak akan mengalami perkembangan yang berbeda, karena setiap anak itu unik. Perkembangan kognitif merupakan salah satu spek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Perkembangan kognitif berkaitan dengan cara seseorang untuk berpikir dan terkait dengan Bahasa.

Perkembangan kognitif penting dikembangkan pada anak usia dini, hal ini dikarenakan untuk adalah untuk mengembangkan dan mematangkan kemampuan otak dan cara berpikirnya. Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini terdiri dari dua aspek. Adapun untuk dua aspek tersebut adalah kemampuan berpikir simbolik dan kemampuan berpikir logis. Kemampuan anak dalam menginterpretasikan suatu benda disebut dengan istilah berpikir logis. Sedangkan kemampuan anak dalam penggunaan simbol dalam menangkap suatu hal dikatakan dengan kemampuan berpikir simbolik.

Perkembangan Kognitif adalah suatu proses seorang individu dalam menggunakan cara berpikirnya untuk merangkai suatu kejadian atau peristiwa. Melalui proses kognitif kecerdasan anak dapat ditemukan dengan munculnya ide-ide dan proses belajar (Susanto, 2011). Proses pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini ialah memberikan kesempatan pada anak untuk mampu memenuhi kebutuhan anak. Kebutuhan anak dalam hal mengekspresikan sesuatu kemudian anak berimajinasi serta anak mampu melakukan kreativitas. Media yang dapat digunakan anak dalam melakukan proses pembelajaran kognitif bisa dari yang sering digunakan anak misalnya dengan pensil, plastisin, bahan bekas, krayon, serta gunting dan bahan alam. Dengan demikian Pendidikan anak usia dini dapat diartikan bahwa suatu upaya yang diberikan pada anak dalam proses pemberian stimulasi yang mengembangkan pertumbuhan maupun perkembangan. Pendidikan anak usia dini anak akan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Dengan mudah akhirnya konsep PAUD adalah konsep pendidikan yang diberikan pada anak dengan mengutamakan karakteristik perilaku anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini lebih menitikberatkan pada pembinaan yang diberikan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang mana dengan diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik itu jasmani maupun rohani. Untuk mengupayakan perkembangan kognitif yang optimal maka bisa dilakukan dengan beberapa jalur Pendidikan, seperti pada jalur formal yakni dengan Lembaga Pendidikan. Pendidikan ialah sebuah usaha untuk kelangsungan hidup manusia dan meningkatkan kualitas hidup. Sehingga, manusia dapat memiliki kehidupan yang beragam dan mempunyai budaya yang beragam. Pendidikan juga harus dikembangkan dengan pondasi awal dari nilai-nilai agama dan budaya yang ada di masyarakat atau bangsa.

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai makna yang sangat penting yakni sebagai upaya untuk memajukan diri baik individu, kelompok maupun masyarakat. Di Indonesia jalur Pendidikan terdiri dari 3 jalur yakni Pendidikan formal, Pendidikan

non formal, dan Pendidikan informal. Pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada anak karena potensi yang dimiliki seorang anak perlu distimulasi dan diarahkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diberikan untuk menstimulasi dengan menitik beratkan pada orientasi anak adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai desain pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Peran strategis dalam mengoptimalkan keberhasilan proses belajar mengajar. Karena, model pembelajaran lebih menitik beratkan pada kebutuhan anak. Model pembelajaran yang sesuai pada anak usia dini adalah yang berpusat pada anak (*student center*). Model pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari lembaga tersebut. Kondisi dan situasi ini dipengaruhi oleh letak geografis, dan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Untuk memfisiiskan pembelajaran maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di Pendidikan anak usia dini yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) atau model pembelajaran sentra dan lingkaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model sentra adalah pendekatan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah sebuah tempat dimana anak-anak duduk melingkar bersama guru. Saat berada di dalam lingkaran ini fokus utama adalah guru yang mana guru akan memulai dan mengakhiri bermain. Sejarah BCCT atau Sentra untuk pertama kali digunakan oleh lembaga PAUD berlatar belakang Islam. PAUD yang berlatar belakang Islam yang mengadopsi pertama kali adalah Niblas binti OR Salim, beliau seorang pemimpin dari TK Istiqlal Jakarta, yang mana beliau melakukan riset secara langsung selama tiga bulan di CCCRT.

BCCT atau model Sentra adalah model pembelajaran yang lebih baik diterapkan di Indonesia, hal ini dikarenakan dalam BCCT bisa menyesuaikan dengan latar belakang negara Indonesia yang mana banyak budaya dan letak geografis yang berbeda-beda, sehingga dalam model BCCT ini tidak menuntut peralatan yang banyak, walaupun tidak menggunakan peralatan yang banyak kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. Penggunaan BCCT atau Sentra dipercaya dapat menumbuhkan seluruh kecerdasan anak (*Multiple Intelegent*) melalui bermain yang terarah. Pada Model pembelajaran sentra menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) yakni, (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Pada lingkungan main menggunakan tiga jenis main yakni, (1) main sensorimotor atau fungsional; (2) main peran; dan (3) main pembangunan. Dalam model pembelajaran sentra diharapkan guru mampu termotivasi dan lebih optimal dalam pengajarannya.

Indonesia sudah banyak memiliki sekolah-sekolah yang menerapkan model pembelajaran sentra. Meski sudah banyak yang menerapkan tetap masih belum semua sekolah yang menerapkan program ini dengan baik dan sesuai dengan standar empat jenis pijakan. Salah satu lembaga di Ponorogo tepatnya di Lembaga TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar, sudah menggunakan model pembelajaran sentra. Pada TA Al-Islamiah Ngabar penggunaan sentra dilakukan sebanyak lima kali dalam seminggu. Dalam penggunaan dilakukan secara bergiliran atau di rolling, yang mana setiap kelas bisa menggunakan semua sentra dalam satu minggunya. Sebelum memulai anak dan guru melakukan kegiatan berdoa dan berbaris. Kemudian Saat lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Pada saat kegiatan pijakan

main terdapat ada 9 anak dari 11 anak yang belum memahami perintah yang diberikan guru. 9 anak ini belum mampu menguasai materi yang diberikan terutama pada bidang kognitif. Permasalahannya pada bidang kognitif antara lain mengklasifikasikan benda, memgurutkan benda, menyebutkan lambing bilangan, menggunakan lambing bilangan dalam menghitung, dan mencocokkan bilangan. Sehingga pada saat melakukan kegiatan anak masih dibantu oleh guru. Permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak dikelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian sebelumnya model pembelajaran sentra mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak (Farikha, Karim, Fajar, & Puspitasari, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan mencaari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain (Machali, 2016). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini lebih tepatnya adalah quasi eksperimental, yaitu penelitian yang menyerupai penelitian eksperimental akan tetapi bukan penelitian eksperimen yang sesungguhnya (Cook, 1979).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajararn sentra bahan alam dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun untuk populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh kelompok B di TA Al Mannar Al-Islamiyah Ngabar, kemudian teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Siregar, 2017). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian yakni dari data tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak. Adapun data yang diambil adalah anak yang berada di kelompok B 4 yang mana di kelompok B4 terdapat 11 anak dengan keterangan 3 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Adapun untuk desain penelitian yang digunakan adalah sebai berikut.

O1 X O2

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui uji data penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji beda t-test untuk one sample pre-test and post-test. Pengujian hipotesisnya menggunakan test (uji) Wilcoxon untuk statistic non-parametrik.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan maka didapatkan data bahwa anak di kelompok B4 pada kemampuan kognitif perlu di kembangkan. Kemudian setelah dilakukan treatment dan dilanjutkan dengan menganalisis kembali setelah perlakuan didapatkan data bahwa semua anak di kelompok B4 dalam hal kemampuan kognitif mengalami perkembangan yang signifikan setelah melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sentra bahan alam. Maka untuk mempermudah dalam analisis data dalam penelitian ini perlu digunaan tabel penolong Wilcoxon. Adapun tujuan dari penggunaan tabel tersebut adalah untuk menguji kebenaran

hipotesis tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B”. Sebelum menggunakan table penolong Wilcoxon terlebih dahulu menentukan jenis statistic yang digunakan. Adapun prasyarat yang digunakan untuk menentukan statistic yang digunakan adalah datanya berbentuk ordinal. Selain dari bentuk datanya ordinal dilihatnyajuga dari jumlah subyek penelitian yang relatif kecil, serta menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas.

No	Nama	Nilai <i>Pre Test</i> (XA1)	Nilai <i>Post Test</i> (XA2)	Beda		Tata Jenjang	
				XA1-XA2	(+)	(-)	
1	AS	12	18	6	6.5	-	
2	ADA	8	14	6	6.5	-	
3	SA	7	13	6	6.5	-	
4	AFK	7	14	7	9	-	
5	GPP	8	12	4	3	-	
6	BAK	8	16	8	10	-	
7	AF	13	12	-1	-	1	
8	LSH	8	14	6	6.5	-	
9	MHAP	14	12	-2	-	2	
10	MQA	10	15	5	4	-	
11	THH	7	16	9	11	-	
Jumlah					63	3	

Berdasarkan Tabel penolong Wilcoxon tersebut didapat hasil bahwa nilai Thitung yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T hitung menurut Sugiyono (2011) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda. Thitung tersebut dibandingkan dengan Ttabel. Adapun untuk Thitung berdasarkan tabel penolong Wilcoxon tersebut didapatkan nilai sebesar 3. Sedangkan untuk Ttabel dengan taraf 5% didapat nilai sebesar 10. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan berdasarkan dengan data yang didapatkan maka Thitung < Ttabel (3<10) sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja (Ha) diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran sentra berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2011); Pratiwi, Lian, Noverina (2021); Hayati & Choiri (2021) model pembelajaran BCCT meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan pendapat hasil penelitian di atas maka dapat diartikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran sentra adalah memadukan anatara teori dengan pengalaman langsung di lapangan yang pada akhirnya perkembangan anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapannya. Sama halnya dengan Sujiono tersebut hasil penelitian Ismawati & Fariyah (2018) pembelajaran sentra bahan alam adalah memacu anak untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini kerja kelompok di arahkan pada permainan-permainan kelompok. Perkembangan kognitif yang dapat dikembangkan dengan model pembelajaran sentra adalah mengklasifikasikan benda, mengurutkan benda, menyebutkan lambing bilangan, menggunakan lambing bilangan dalam menghitung, dan mencocokkan bilangan. Penggunaan BCCT dengan menggunakan tema pembelajaran air, api, udara dimana anak belajar secara langsung dan utuh terkait dengan perkembangan kognitif. Senada dengan Sujiono, Nuryani (2012) dan Leny (2022) menjelaskan bahwa BCCT

merupakan konsep dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman nyata secara langsung serta mendorong anak dalam menarik pengetahuan serta pengalaman secara mandiri, serta peran guru disini hanya sebagai fasilitator. Sehingga dengan menggunakan konsep model pembelajaran sentra dimana pembelajaran yang ingin disampaikan dapat langsung diserap dengan baik oleh anak, tanpa membuat anak terbebani ataupun anak terpaksa melakukan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Berhasilnya penggunaan Sentra (BCCT) ini sesuai dengan tujuannya BCCT yang dikemukakan oleh Yuliani. Tujuan BCCT menurut Sujiono (2011) adalah menciptakan pembelajaran yang memfokuskan anak untuk selalu aktif, kreatif, dan anak akan membangun pengalamannya sendiri, memberikan stimulus pada seluruh kecerdasan anak, dan dengan menggunakan Sentra dilengkapi dengan pendoman yang pasti sehingga mudah untuk diikuti dan diterapkan pada semua Lembaga yang memiliki fasilitas tempat model sentra. Berdasarkan dengan tujuan BCCT tersebut maka pembelajaran yang menggunakan BCCT/ sentra menjadi pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan yang mana kegiatan menggunakan permainan-permainan.

Penggunaan sentra memiliki langkah-langkah sebagai acuan penggunaan sentra yakni mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sejalan dengan prinsip sentra yangmana menggunakan pijakan sebelum main, pijakan main, dan pijakan sesudah main. Untuk langkah-langkh dengan merencanakan mulai dari pemilihan tema dan dimasukkan pada RPPH. Menurut Haenilah (2015); Rohaeni (2021) menjelaskan bahwa desain dari kurikulum yang bersifat teknis dan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam Pendidikan anak usia dini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pembuatan RPPH sendiri diambil dari RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) yang mana didalamnya memuat alokasi waktu, tema, sub tema, kompetensi dasar, materi, dan rencana kegiatan yang menjadi target pembelajaran untuk dijadikan merumuskan skenario pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan tema air, api dan udara. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan alam yang didapat disekitar anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran sentra dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak kelompok B diantaranya mengklasifikasikan benda, mengurutkan benda, menyebutkan lambing bilangan, menggunakan lambing bilangan dalam menghitung, dan mencocokkan bilangan. Penggunaan sentra yang dilakukan menggunakan tema api, air, udara. Dengan nilai yang diperoleh Ttabel dengan taraf 5% didapat nilai sebesar 10. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan berdasarkan dengan data yang didapatkan maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($3 < 10$) sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran sentra berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B

REFERENSI

- Cook, T. D. (1979). *Quasi-experimentation: Design & analysis issues for field settings* (Vol. 351). Boston: Houghton Mifflin.
- Farikha, L., Karim, M. B., Fajar, Y. W., & Puspitasari, R. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5 (1), 45-51. DOI: <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3849>
- Haenilah, E. Y. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hayati, N., & Choiri, U.D. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun . *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.238>
- Hurlock, E. B. (1978). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismawati, P., & Fariyah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1): 91-112.
- Leny, L. (2022). Implementasi Model Pembelajaran BBCT (Beyond Centers And Circle Time) di TK Islam Al-Azhar BSD. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.992>
- Machali, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nuryani. (2012). *Kumpulan Materi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Roudhotul Athfal Istiglal.
- Pratiwi, D., Lian, B., Noverina, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Terhadap Kognitif Anak Kelompok B Di Tk Handayani Palembang. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*. 8(1): 54-61. DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i1.13553>
- Rohaeni, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Anak Melalui Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TKIT Luqmanul Hakim. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1):1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.63>.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sholehudin, K. (1997). *Dasar Pendidikan Anak Prasekolah*. Bandung: IKIP.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.